

**PERAN GURU TAHFIZH AL-QUR'AN
DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS
SISWA KELAS V SDIT AL HIKMAH DEPOK TAHUN AJARAN 2019/2020**

Ahmad Tajudin¹, Muhammad Sarbini², Ali Maulida³

¹Alumni Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al Hidayah Bogor

^{2,3}Dosen Tetap Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al Hidayah Bogor

email: *ahmadtajudin7@gmail.com*

email: *sarbini@staialhidayahbogor.ac.id*

email: *alimaulida@staialhidayahbogor.ac.id*

ABSTRACT

Al-Qur'an teachers in the perspective of Islam and Islamic civilization are the most noble professions and are closely related to good deeds. Therefore the teacher of the Qur'an is required to have noble character and character and be an example in shaping the religious character of students. The results of this study are: (a) General description of religious character education in grade V students of SD Hikmah Depok is good enough. (b) The role of the Tahfizh teacher in shaping students' religious character is carried out through religious activities at school, among others: as an example, as a guide and as a motivator. (c) Factors supporting the role of Tahfizh teachers in shaping the religious character of students include: support from other educators, religious activities and a religious school environment. (d) Factors that inhibit the role of Tahfizh teachers in shaping the religious character of students include: lack of supervision of students' parents at home and lack of Tahfizh teachers in providing motivation. (e) The solution to overcome the inhibiting factors of the role of Tahfizh teachers in shaping students' religious character is that the school collaborates with students' parents through the MMT program (Murajaah Maghrib Tilawah) and Tahfizh teachers provide motivation at the beginning of each lesson.

Keywords: *effort, instructor of the Qur'an, Islamic character, students.*

ABSTRAK

Pengajar Al-Qur'an dalam perspektif Islam dan peradaban Islam merupakan profesi yang paling mulia dan erat kaitannya dengan amal kebaikan. Oleh karena itu guru Al-Qur'an dituntut untuk memiliki akhlak dan sifat-sifat yang mulia serta menjadi teladan dalam pembentukan karakter religius siswa. Hasil penelitian ini adalah: (a) Gambaran umum pendidikan karakter religius siswa Kelas V SDIT Al Hikmah Depok sudah cukup baik. (b) Peran guru Tahfizh dalam membentuk karakter religius siswa dilakukan melalui kegiatan keagamaan di sekolah antara lain: sebagai teladan, sebagai pembimbing dan sebagai motivator. (c) Faktor-faktor pendukung peran guru Tahfizh dalam membentuk karakter religius siswa antara lain: adanya dukungan dari tenaga pendidik lainnya, adanya kegiatan keagamaan dan lingkungan sekolah yang agamis. (d) Faktor-faktor penghambat peran guru Tahfizh dalam membentuk karakter religius siswa antara lain: kurangnya pengawasan orang tua siswa di rumah dan kurangnya guru Tahfizh dalam memberikan motivasi. (e) Solusi untuk mengatasi faktor-faktor penghambat peran guru Tahfizh dalam membentuk karakter religius siswa adalah pihak sekolah bekerja sama dengan orang tua siswa melalui program *MMT (Murajaah*

Maghrib Tilawah) dan guru Tahfizh memberikan motivasi pada setiap awal pelajaran.

Kata kunci: upaya, pengajar Al-Qur'an, karakter islami, peserta didik.

A. PENDAHULUAN

Pada masa ini, ketika sekolah tidak memberikan pendidikan karakter, pengaruh buruk/kekerasan terhadap karakter peserta didik begitu cepat masuk dan membuat nilai-nilai yang berlaku menjadi hilang.¹ Pembentukan karakter (*character building*) belum mendapatkan konsentrasi full dari lembaga pendidikan yaitu sekolah. Pencapaian dalam aspek karakter siswa harus menjadi hal yang utama dalam proses pembelajaran. Realita pada saat ini kita mendapati tentang peningkatan perilaku buruk peserta didik, diantara perilaku tersebut adalah siswa tidak sopan kepada orang tua dan orang yang lebih tua, kurang peduli terhadap sesama dan kata-kata kotor yang jauh dari etika.²

Dengan demikian untuk mewujudkan tujuan pendidikan karakter, tenaga pendidik memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembentukan karakter siswa. Seorang guru harus memiliki sifat-sifat yang dapat membentuk karakter siswa yaitu sebagai berikut: memiliki sifat kasih sayang

dan lemah lembut, interaksi yang baik dan intens dengan siswa akan melahirkan sikap percaya diri dan rasa aman, guru yang baik adalah berperan sebagai ayah kedua di sekolah kemudian, menjadi pembimbing agar siswa dapat tumbuh berkembang menjadi anak yang baik.³

Oleh karena itu, pembentukan karakter siswa hanya dapat dilakukan dalam suatu proses pendidikan yang tidak melepaskan peserta didik dari lingkungan keluarga, sekolah, dan budaya masyarakat.⁴

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti mengadakan penelitian dengan judul “Peran Guru Tahfizh Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas V SDIT Al Hikmah Depok”.

B. TINJAUAN TEORITIS

1. Pengertian Guru

Guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya,

¹ Thomas Lickona. (2016). *Educating for character: Mendidik untuk membentuk karakter*. Jakarta: Bumi Aksara. hlm. 32.

² Abdul Majid dan Dian Andayani. (2013). *Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya. hlm. 108.

³ Muhammad Hidayat Ginanjar. (2017). Urgensi Lingkungan Pendidikan Sebagai Mediasi Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(04). hlm. 383.

⁴ Muhamad Priyatna. (2017). Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(10). hlm. 1316.

profesinya) mengajar.⁵ Terminologi guru dalam bahasa Arab, dijumpai kata *ustadz*, *mudarris*, *mu'alum*, *mu'addib*. Kata *ustadz* berarti (*teacher*) guru, professor (gelar akademik), jenis jenjang di bidang intelektual, pelatih, penulis. Kata *mudarris* berarti (*teacher*) guru, (*instructor*) pelatih dan (*lecturer*) dosen. Selanjutnya kata *mu'allim* berarti (*teacher*) guru, (*instructor*) pelatih dan (*trainer*) pemandu dan kata *mu'adib* berarti (*educator*) guru dan *teacher in koranic school* (guru dalam lembaga pendidikan).⁶

Sedangkan dalam pandangan umum di masyarakat, guru adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, surau atau mushala, rumah dan sebagainya. Guru merupakan term familiar yang memiliki artikulasi merujuk kepada sebuah profesi dan sebagai orang yang melakukan pekerjaan mendidik, mengajar dan yang terkait dengan proses keduanya di sebuah institusi pendidikan formal.⁷

⁵ Departemen Pendidikan Nasional. (2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia. hlm. 469.

⁶ Ramayulis. (2016). *Profesi dan Etika Keguruan*. Jakarta: Kalam Mulia. hlm. 1.

⁷ Rahendra Maya. (2017). Karakter (*Adab*) Guru dan Murid Perspektif Ibn Jamâ'ah Al-Syâfi'î. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(02). hlm. 28.

2. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik di perguruan tinggi. Menciptakan komitmen pendidikan yang bermakna, menyenangkan kreatif, dinamis, dan dialogis. Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan dan, memberikan teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

Al-Nahlawi menjelaskan bahwa tugas guru amat luas, baik yang terkait dengan tujuan dan fungsinya dalam pendidikan Islam yakni untuk membersihkan jiwa, memperbaiki dan menyempurnakan jiwa murid kemudian sampai menjadi amal perbuatannya sehari-hari. Di samping itu, guru juga menjaga, mengembangkan, dan mempertahankan nilai-nilai dasar agar tidak ditaklukkan oleh pengaruh-pengaruh luar yang tidak baik.⁸ Dalam melaksanakan tanggung jawabnya di bidang pendidikan khususnya di sekolah, guru harus dapat memberikan bimbingan dan pengajaran kepada para siswa. Tanggung jawab ini

⁸ Ramayulis. (2016). hlm. 10-11.

direalisasikan dalam bentuk melaksanakan pembinaan kurikulum, menuntun para siswa belajar, membina pribadi, watak dan jasmaniah mereka, menganalisa kesulitan belajar, serta menilai kemajuan belajar siswa.⁹

3. Karakter Religius

Karakter adalah perilaku, sifat, tingkah laku, atau kepribadian manusia yang terwujud dari hasil internalisasi berbagai kebaikan yang dipastikan dan digunakan sebagai landasan bersikap, berpikir, dan bertindak. Kebaikan terdiri atas beberapa moral, norma, dan nilai seperti jujur, berani berbuat, dipercaya, dan bertanggung jawab, merupakan arti karakter dari Kementerian Pendidikan Nasional.¹⁰

Dalam konteks Islam karakter disamakan artinya dengan akhlak ataupun dan budi pekerti, sehingga jika berbicara karakter bangsa bisa disamakan artinya dengan akhlak bangsa atau budi pekerti bangsa.¹¹

⁹ Ali Maulida. (2017). Kedudukan Ilmu, Adab Ilmuwan, dan Kompetensi Keilmuan Pendidik (Studi Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(11). hlm. 119-120.

¹⁰ Rahendra Maya. (2017). Karakter (*Adab*) Guru dan Murid Perspektif Ibn Jamâ'ah Al-Syâfi'î. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(02). hlm. 1316.

¹¹ Saihu dan Baeti Rohman. (2019). Pembentukan Karakter Melalui Model Pendidikan *Transformatif Learning* pada Santri di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Bali. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(02). hlm. 444.

Sedangkan kata dasar dari religius adalah religi yang berasal dari bahasa asing *religion* sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan kodrati di atas manusia. Sedangkan religius berasal dari kata *religious* yang berarti sifat religi yang melekat pada diri seseorang.

Religius sebagai salah satu nilai karakter dideskripsikan oleh Suparlan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.¹²

4. Nilai-nilai Karakter Religius

Pendidikan karakter yang berbasis nilai religius mengacu pada nilai-nilai dasar yang terdapat dalam agama Islam. Nilai-nilai karakter yang menjadi prinsip dasar pendidikan karakter banyak kita temukan dari beberapa sumber, di antaranya nilai-nilai yang bersumber dari keteladanan Rasulullah S.A.W. yang terjewantahkan dalam sikap perilaku sehari-hari beliau, yakni *shidiq* (jujur), amanah (dipercaya), *tabligh* (menyampaikan dengan transparan), *fathonah* (cerdas)¹³

¹² Amie Primarni. (2017). Konsep Pendidikan Holistik dalam Perspektif Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(05). hlm 464.

¹³ Nurma Istikomah. (2019). *Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai-Nilai*

Nilai-nilai karakter religius juga disebutkan bahwa adanya anjuran untuk bersikap atau berperilaku terpuji (*akhlakul karimah*). Dalam pandangan Islam pendidikan akhlak mempunyai urgensi yang asasi dalam kesejahteraan kehidupan di dunia dan akhirat. Pendidikan akhlak pun mempunyai peran vital untuk membangkitkan masyarakat Islami.¹⁴

Kemudian Muhammad Hidayat Ginanjar menjelaskan tentang nilai-nilai karakter dan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari yaitu antara lain; cinta kepada Allah, Rasul-Nya dan kebenaran jujur, amanah, bertanggungjawab, disiplin, hormat dan santun, peduli, kasih sayang, bisa mengendalikan diri dan percaya diri, kreatif, pantang menyerah, adil dan berjiwa pemimpin, baik, sabar, tawakkal, rendah hati, dan toleran serta cinta damai.¹⁵

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SDIT Al Hikmah Depok, tepatnya di Jl. H. Muhidin Kelurahan Cipayung Jaya, Kecamatan Cipayung Depok.

Karakter Religius di MAN 3 Tulungagung. hlm 43.

¹⁴ Ali Maulida. (2017). *Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab Bulugh Al-Maram*. Bogor: Alhidayah Press. hlm. 33-34.

¹⁵ Muhammad Hidayat Ginanjar. (2017). Keseimbangan Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(03). hlm.241.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.¹⁶

Dalam penelitian kualitatif ini, penulis telah memilih subyek yang akan dijadikan sebagai informan kunci (*key informant*). Beberapa di antaranya adalah *key informant* 1, *key informant* 2, *key informant* 3, dan *key informant* 4. Pada penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan tentang peran guru Tahfizh Al-Qur'an dalam membentuk karakter religius siswa Kelas V SDIT Al Hikmah Depok, serta apa saja faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat dalam membentuk karakter religius siswa, kemudian solusi mengatasi faktor-faktor penghambat tersebut.

D. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum Karakter Religius Siswa

Secara umum pendidikan karakter religius siswa Kelas V SDIT Al Hikmah Depok sudah cukup baik. Dalam hal ini sekolah menerapkan kebiasaan baik dan Islami kepada siswa. Yang diharapkan agar siswa terbiasa menjalankan perilaku Islami, baik, dan teratur di sekolah. Tentu saja, kebiasaan tersebut harus dibarengi dengan

¹⁶ Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Setia. hlm. 29.

keteladanan dari guru. Di antara pembiasaan tersebut ialah siswa bersalaman dengan guru, melaksanakan salat duha di kelas dan membaca zikir pagi bersama guru Kelas.¹⁷ Kemudian adanya siswa-siswa perempuan yang berbusana muslim, gerakan 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun), berdoa sebelum dan sesudah belajar, menghafal Alquran serta salat zuhur dan asar berjamaah.¹⁸

2. Peran Guru Tahfizh Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Religius Siswa

Penulis memandang bahwa selain mengajarkan Al-Qur'an, guru Tahfizh juga memiliki peran lain yaitu sebagai teladan, pembimbing, dan motivator. Sebagai teladan, guru menjadi sorotan siswa dalam gerak-geriknya. Sebagai pembimbing, guru memberikan arahan Cepeda siswa untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah dan sebagai motivator, guru memberikan dorongan kepada siswa untuk bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an.

Berkenaan dengan hal ini, peran guru Tahfizh sangat penting dalam proses pembentukan karakter religius siswa. Peran tersebut dilakukan melalui kegiatan keagamaan di sekolah antara lain,

¹⁷ Hasil Wawancara dengan *key informant* 3 27-09-2019 di SDIT Al Hikmah Depok, Pukul 10:25 WIB.

¹⁸ Hasil Wawancara dengan *key informant* 2 04-09-2019 di SDIT Al Hikmah Depok, Pukul 14:00 WIB.

pembiasaan dan keteladanan dalam kegiatan salat berjamaah, program Tahfizh Al-Qur'an serta kegiatan MABIT (Malam Bina Iman dan Takwa).¹⁹

3. Faktor-faktor Pendukung Peran Guru Tahfizh Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Religius Siswa

Dari hasil wawancara dengan informan ada beberapa faktor pendukung peran guru Tahfizh dalam membentuk karakter religius siswa, di antaranya:²⁰

- a. Adanya dukungan dari tenaga pendidik lainnya

Tenaga pendidik di SDIT Al Hikmah Depok berjumlah 79 orang, dalam berlangsungnya pembentukan karakter religius siswa perlu kontribusi dari semua pihak seperti, kepala sekolah, guru kelas, karyawan dan juga pihak yayasan. Kerja sama semua unsur ini memungkinkan nilai religius dapat terinternalisasi secara lebih efektif.
- b. Adanya kegiatan keagamaan
 - 1) Kegiatan salat duha dan zikir pagi
 - 2) Salat zuhur dan asar berjamaah
 - 3) Program Tahfizh Al-Qur'an

¹⁹ Hasil Wawancara dengan *key informant* 1 13-09-2019 di SDIT Al Hikmah Depok, Pukul 14:00 WIB.

²⁰ Hasil Wawancara dengan *key informant* 4 04-09-2019 di SDIT Al Hikmah Depok, Pukul 13:00 WIB.

4) Kegiatan MABIT (Malam Bina Iman dan Takwa)

c. Lingkungan sekolah yang agamis

Penulis mengamati bahwa keberadaan guru Tahfizh di sekolah menjadi faktor penting untuk menciptakan lingkungan yang agamis. Ditambah lagi dengan kegiatan keagamaan di sekolah dan sudah sejalan dengan visi sekolah yaitu mewujudkan siswa yang bertakwa kepada Allah S.W.T. Kemudian sarana yang memadai serta tata tertib yang berlaku untuk semua warga sekolah.

4. Faktor-faktor Penghambat Peran Guru Tahfizh Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Religius Siswa

Dari hasil wawancara, berikut beberapa faktor penghambat peran guru Tahfizh dalam membentuk karakter religius siswa.²¹

a. Kurangnya pengawasan orang tua siswa di rumah

Sekolah sudah sedemikian rupa membuat tata tertib agar terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif. Adapun lingkungan rumah siswa yang harus menjadi pengawasan lebih. Kurangnya orang tua dalam

membimbing dan mengawasi siswa di rumah. Pengaruh teman bermain seperti siswa berkata kasar dan tingkah laku yang kurang baik.

b. Kurangnya guru Tahfizh dalam memberikan motivasi

Kurangnya guru Tahfizh dalam memberikan motivasi kepada siswa yang menjadi penghambat dalam membentuk karakter religius siswa. Guru Tahfizh hanya sesekali saja dalam memberikan motivasi kepada siswa dikarenakan guru Tahfizh hanya fokus pada setoran hafalan Al-Qur'an siswa.

5. Apa Solusi Atas Kendala bagi Peran Guru Tahfizh Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Religius Siswa

Dalam proses pembentukan karakter religius siswa pasti ada saja hambatan dan kendala, maka harus dicari solusi atau jalan keluarnya. Berikut ini solusi atas kendala bagi peran guru Tahfizh dalam membentuk karakter religius siswa:

a. Bekerja sama dengan orang tua siswa melalui program *MMT (Murajaah Maghrib Tilawah)*²²

Orang tua membimbing siswa untuk memurajaah hafalan Al-Qur'an dan

²¹ Hasil Wawancara dengan *key informant* 3 27-09-2019 di SDIT Al Hikmah Depok, Pukul 11:25 WIB.

²² Hasil Wawancara dengan *key informant* 1 10-09-2019 di SDIT Al Hikmah Depok, Pukul 14:21 WIB.

mutaba'ah (*monitoring*) amal ibadah harian siswa. Harapannya dengan adanya program ini menyibukan siswa pada hal-hal yang positif dan pengawasan aktivitas siswa di rumah dapat terlaksana dengan maksimal.

- b. Guru Tahfizh memberikan motivasi pada setiap awal pelajaran

Dalam hal ini guru Tahfizh harus memberikan motivasi kepada siswa setiap kali awal pertemuan pada pelajaran Tahfizh Al-Qur'an, sehingga siswa mempunyai dorongan semangat dalam menghafal Al-Qur'an dan selalu dekat dengan Al-Qur'an.²³

E. KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan yang telah penulis paparkan di bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, pendidikan karakter religius siswa Kelas V SDIT Al Hikmah Depok sudah cukup baik, berupa pembiasaan saat aktivitas di sekolah.

Kedua, peran guru Tahfizh dalam membentuk karakter religius siswa dilakukan melalui kegiatan keagamaan di sekolah, di antaranya:

1. Sebagai teladan dalam kegiatan salat berjamaah

2. Sebagai pembimbing dalam program Tahfizh Al-Qur'an
3. Sebagai motivator dalam kegiatan MABIT (Malam Bina Iman dan Takwa)

Ketiga, di antara faktor pendukung peran guru Tahfizh dalam membentuk karakter religius siswa adalah adanya:

1. Dukungan dari tenaga pendidik lainnya
2. Kegiatan keagamaan
3. Lingkungan sekolah yang agamis

Keempat, di antara faktor penghambat peran guru Tahfizh dalam membentuk karakter religius siswa adalah:

1. Kurangnya pengawasan orang tua siswa di rumah
2. Kurangnya guru Tahfizh dalam memberikan motivasi

Kelima, solusi untuk mengatasi faktor-faktor penghambat peran guru Tahfizh dalam membentuk karakter religius siswa adalah:

1. Pihak sekolah bekerja sama dengan orang tua siswa melalui program *MMT (Murajaah Maghrib Tilawah)*
2. Guru Tahfizh memberikan motivasi pada setiap awal pelajaran

²³ Hasil Wawancara dengan *key informant* 2 4-11-2019 di SDIT Al Hikmah, Pukul 13:00 WIB.

DAFTAR PUSTAKA**Sumber dari Jurnal/Penelitian**

- Ginanjar, M.H. (2017). Urgensi Lingkungan Pendidikan Sebagai Mediasi Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(04).
- Ginanjar M. H. (2017). Keseimbangan Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(03).
- Istikomah, N. (2019). *Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Religius di MAN 3 Tulungagung*.
- Maya, R. (2017). Karakter (*Adab*) Guru dan Murid Perspektif Ibn Jamâ'ah Al-Syâfi'î. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(02).
- Maulida, A. (2017). Kedudukan Ilmu, Adab Ilmuwan dan Kompetensi Keilmuan Pendidik (Studi Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(11).
- Maulida, A. (2017). *Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab Bulugh Al-Maram*. Bogor: Alhidayah Press.
- Priyatna, M. (2017). Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(10).
- Primarni, A. (2017). Konsep Pendidikan Holistik dalam Perspektif Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(05).
- Saihu dan Rohman, B. (2019). Pembentukan Karakter Melalui Model Pendidikan *Transformatif Learning* pada Santri di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Bali. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(02).

Sumber dari Buku

- Departemen Pendidikan Nasional. (2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia
- Lickona T. (2016). *Educating for character: Mendidik untuk membentuk karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Majid, A. dan Andayani, D. (2013). *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Setia.
- Ramayulis. (2016). *Profesi dan Etika Keguruan*. Jakarta: Kalam Mulia.